

RIZKI_UTAMI_TURNIT_BAB_1- _BAB_6-2.docx

by @karakings.id Turnitin (0858-9596-0443)

Submission date: 16-Sep-2021 01:02PM (UTC+1000)

Submission ID: 1649579978

File name: RIZKI_UTAMI_TURNIT_BAB_1-_BAB_6-2.docx (134.76K)

Word count: 5837

Character count: 40913

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease atau covid-19 saat ini menjadi wabah hampir di seluruh Negara di dunia. Kehadiran *corona virus disease* tidak hanya menyebabkan kematian tetapi virus tersebut dapat merusak tatanan kehidupan serta menyebabkan berbagai gangguan kesehatan baik fisik maupun psikologis. Gangguan psikologis yang muncul akibat *corona virus disease* ialah stress yang berwujud ketakutan, kegelisahan dan kecemasan (Vibriyanti, 2020). Rusaknya tatanan ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, agama, kesehatan dan angka kematian yang mengalami kenaikan setiap harinya menyebabkan kecemasan pada masyarakat. Kecemasan yang muncul mempengaruhi perubahan perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, kesulitan berkonsentrasi saat beraktivitas, rendahnya pengendalian emosi, sulit berfikir secara logis. Kecemasan yang dialami oleh masyarakat jika tidak ditangani dengan baik dan benar mempengaruhi faktor kesehatan sehingga rentan tertular Covid-19.

Data *World health Organisation* menyatakan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 secara global adalah 126.354.540 kasus dengan 2.769.473 kasus kematian. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di 34 provinsi jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 1.496 .085 dengan jumlah kematian 40.449 kasus. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 di Jawa Timur adalah 138.715 dengan jumlah kematian 9.828 (Kemenkes RI, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh masyarakat disebabkan karena, meningkatnya jumlah penderita covid-19 setiap harinya, berkurangnya hasil pendapatan akibat adanya kebijakan *lock-down* yang ditetapkan oleh pemerintah, mengakibatkan masyarakat semakin cemas, penyakit covid-19 yang sulit diidentifikasi, interaksi sosial yang berubah selama pandemi covid-19 serta perilaku sehari-hari yang berubah selama pandemi. Hal ini disebabkan karena kebingungan yang dialami oleh masyarakat untuk memperoleh informasi yang akurat dan benar, kurangnya edukasi tentang covid-19 selama pandemi berlangsung. Tekanan yang terus berlanjut selama wabah ini menimbulkan ketakutan dan kecemasan terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain (Rinaldi, 2020).

Masyarakat dihimbau untuk memperoleh berita yang benar dan akurat selama wabah covid-19 berlangsung, mengatur persepektif tentang covid-19, bersama-sama untuk menghindari pikiran negatif, mengelola kecemasan yang timbul dengan benar dan melakukan relaksasi (Rinaldi, 2020). Selain itu untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh masyarakat maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang covid-19 pada masyarakat, dan cara mengatasi kecemasan di tengah pandemi covid-19 Ausrianti et al.,(2020)

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19 pada dua tahun terakhir ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir .

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kecemasan

2.1.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi emosi yang timbul dari rasa tidak nyaman, kekhawatiran, ketidakberdayaan dan ketidakpastian karena dianggap mengancam Annisa *et al.*(2016).

Kecemasan adalah bentuk kekhawatiran, gelisah dan perasaan tidak menyenangkan. Dalam keadaan cemas seseorang akan merasa ragu dalam bertindak menjalankan aktivitasnya karena adanya perasaan tidak berdaya yang dipengaruhi oleh perasaan yang muncul.(Muyasaroh, 2020).

Kecemasan merupakan rasa khawatir terhadap ²³ situasi tertentu yang bersifat ²³ mengancam yang dapat menyebabkan gelisahan hingga ketakutan, sehingga menimbulkan pemikiran negatif ²³ bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan mengancam (Tobergte, 2013)

Kecemasan merupakan respon terhadap situasi yang bersifat mengancam, berasal dari adanya rangsangan dan stress yang berbahaya, kecemasan dalam keadaan tertentu dapat membuat seseorang lebih waspada terhadap suatu ancaman untuk membentuk pertahanan diri jika terjadi ancaman. Kecemasan yang terjadi selama ⁵⁰ pandemi covid-19 harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kepanikan yang berlebih dan menimbulkan masalah kesehatan mental yang lebih serius dan mengancam nyawa (Vibriyanti, 2020).

2.1.2 Manifestasi kecemasan

Kecemasan muncul karena adanya suatu ancaman yang ada pada diri seseorang, ancaman tersebut membentuk adanya munculnya respon pada tubuh. Berikut beberapa respon yang muncul akibat adanya kecemasan menurut (Mayssara, 2014) :

- a. Respon fisik: sulit tidur, detak jantung meningkat, keringat bercucuran, berubahnya suhu tubuh, sakit kepala, otot mengalami ketegangan atau kaku, gangguan pencernaan dan adanya gangguan pernapasan.
- b. Respon perasaan : perasaan tidak berdaya, merasa dirinya berada dalam khayalan dan berakibat pada ketakutan seolah-olah khayalan tersebut akan mempengaruhi hal buruk dan akan terjadi.
- c. Respon pikiran : sering berfikir bahwa bahaya akan menghampiri dirinya setiap saat .
- d. Respon tingkah laku : menjauhi situasi yang dianggap menakutkan, mudah terkeju dan mengurangi rutinitas.

2.1.3 Jenis-jenis Kecemasan

Kecemasan dibagi menjadi tiga jenis menurut (Muyasaroh, 2020):

- a. Kecemasan Neurosis (*neurotic anxiety*)

Merupakan perasaan yang muncul dari resiko yang tidak jelas. ketidakmampuan seseorang untuk mengatasinya sehingga menimbulkan kecemasan. Perasaan cemas itu sendiri berasal dari ego oleh adanya situasi yang terjadi.

- b. Kecemasan Realistis (*realistic anxiety*)

Kecemasan ini ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan dan tidak jelas terhadap gambaran tentang hal buruk yang akan terjadi

⁴
c. Kecemasan Moral (*moral anxiety*)

³⁷
Kecemasan ini bersumber dari hati nurani dan citra diri. Kecemasan ini muncul karena kegagalan dan ketidak konsistenan dengan apa yang kita yakini dan benar secara moral.

⁵⁶
2.1.4 Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan diidentifikasi menjadi empat tingkat menurut (Muyasaroh, 2020) yaitu:

⁴
a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pada tingkat kecemasan ringan seseorang akan merasa waspada dan ¹⁰ lebih peka dalam melihat mendengar dan merasakan.

b. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang menyebabkan perilaku pribadi lebih fokus atas suatu hal yang lebih penting karena kesadaran yang dimiliki seseorang berkurang, sehingga mengesampingkan hal lain.

c. Kecemasan Berat

Kecemasan berat menyebabkan seseorang tidak lagi memikirkan hal lain karena berfokus pada suatu hal yang menyebabkan kecemasan. Tanda dan gejala yang serius adalah: tingkat kesadaran sangat rendah, hanya berfokus pada masalah sehingga tidak dapat menyelesaikannya.

d. Panik

Panik akibat kecemasan disebabkan karena hilangnya mekanisme pertahanan diri yang dimiliki oleh seseorang, sehingga menimbulkan peningkatan aktivitas motorik dan berakibat menurunnya kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan seseorang tidak mampu berpikir secara rasional.

2.1.5 Faktor-Faktor pengaruh Kecemasan

Kecemasan yang dialami oleh individu⁴⁴ disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut (Sitohang, 2021), diantaranya :

a. Usia

Semakin cukup umur yang dimiliki seseorang⁴¹ semakin baik tingkat kematangan seseorang walau sebenarnya tidak bersifat mutlak.

b.⁵ Status kesehatan jiwa dan fisik

Masalah kesehatan mental dan fisik dapat mempengaruhi penurunan mekanisme pertahanan individu.

c. Nilai- nilai budaya dan spiritual

Budaya dan spiritualitas mempengaruhi cara berpikir seseorang, semakin baik regulasi yang dimiliki seseorang maka akan menilai masalah dengan cara yang positif sehingga masalah akan teratasi.

d. Pendidikan

32
Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah sangat mudah mengalami untul mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang.

e. Respon koping

Ketika kecemas muncul, maka seseorang tersebut akan mencoba memberikan perlindungan pada dirinya dengan menggunakan mekanisme koping yang baik untuk mengatasi kecemasan tersebut. Jika mekanisme koping yang dimiliki oleh seseorang tersebut tidak baik maka hal ini menyebabkan 5 perilaku patologis.

f. Dukungan sosial

Dukungan dan lingkungan adalah sumber koping, kehadiran orang lain akan mengurangi kecemasan dan lingkungan mempengaruhi cara bertingkah laku.

g. Tahap perkembangan

Tahap perkembangan yang dimiliki seseorang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, hal ini mempengaruhi kemampuan beradaptasi terhadap stressor.

5
h. Pengalaman masa lalu

Pengalam masa lalu mempengaruhi seseorang didalam menghadapi segala situasi yang terjadi.

5
i. Pengetahuan

Ketidaktahuan menyebabkan kecemasan dan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan.

2.1.6 Dampak Kecemasan

Perasaan-perasaan yang timbul akibat adanya kecemasan dapat mengacaukan pemikiran seseorang dan dapat menyebabkan munculnya penyakit-penyakit fisik. Beberapa dampak dari kecemasan dibagi ke dalam beberapa simtom menurut Tobergte *et al.* (2013) antara lain :

a. Simtom suasana hati

Seseorang yang mengalami kecemasan mempunyai perasaan yang kurang menyenangkan karena munculnya sebuah pemikiran negatif terhadap sebuah kondisi sehingga menimbulkan dampak negatif untuk kelangsungan hidupnya seperti : munculnya gangguan tidur sehingga menyebabkan seseorang mudah marah.

b. Simtom kognitif

kecemasan menyebabkan seseorang mudah khawatir dan merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan seolah-olah akan terjadi pada dirinya, kekhawatiran yang timbul menyebabkan seseorang merasa semakin cemas dan semakin berfokus padahal tersebut dan menghiraukan hal yang lain.

c. Simtom motor

seseorang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang dan gugup, hal ini menyebabkan seseorang melakukan aktivitas motorik dengan tidak sadar atau diluar kendali seperti menggerakkan jari-jari kaki, gerakan mengetuk-ngetuk muncul perasaan mudah terkejut terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba.

2.2 konsep dasar covid-19

2.2.1 Definisi Covid-19

Covid-19 atau coronavirus ialah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi hewan (antara hewan serta manusia) serta menimbulkan gejala ringan hingga berat. Ada 2 jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia yaitu, Middle East Respiratory Syndrom (MERS-Cov) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-Cov) (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

2.2.2 Gejala Covid-19

Indikasi awal infeksi virus corona atau Covid-19 mirip dengan gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Yang nantinya bisa hilang atau sembuh bahkan bisa menjadi buruk. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak hingga berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul saat tubuh bereaksi melawan virus corona (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Ada 3 gejala secara umum yang dapat menunjukkan bahwa seseorang terinfeksi virus corona : demam (suhu tubuh diatas 38 derajat) batuk kering dan sesak napas. Selain itu gejala lain yang sering terlihat diantaranya diare, konjungtivitis kehilangan rasa dan penciuman, serta ruam kulit, gejala tersebut umumnya muncul dalam waktu 2 minggu Bender *et al.* (2020).

2.2.3 Cara Penularan Covid-19

Jauhi kontak dengan orang yang diprediksi mempunyai respon positif terhadap virus corona atau seorang yang hadapi demam, batuk ataupun pilek covid-19 sanggup menginfeksi orang dekat dari yang terinfeksi lewat percikan batuk ataupun bersin. Covid-19 pula bisa ditularkan dari droplet terkontaminasi percikan batuk ataupun bersin pengidap Covid-19. Orang yang menyentuh benda-benda tersebut setelah itu memegang suatu seperti mata, hidung serta mulut mereka bisa tertular virus tersebut (Sari, 2020).

Virus pemicu Covid-19 dapat menetap sepanjang satu jam di hawa, tetapi di suatu barang dapat menetap selamasebagian jam, permukaan yang dibuat dari plastik serta stainless stell menetap sampai 72 jam, karton sepanjang 24 jam serta pada tembaga bertahan sepanjang 4 jam

2.2.4 Cara Pencegahan Covid-19

langkah penangkalan yang terbaik merupakan dengan menjauhi pemicu yang bisa menularkan virus ini, ialah dengan melaksanakan sosial distancing serta physical distancing, dengan melindungi jarak minimum 1 m³⁵ dari orang lain, memakai masker dikala beraktifitas di tempat universal ataupun keramaian, mencuci tangan secara tertib dengan air mengalir serta sabun ataupun disinfektan tangan yang memiliki alkohol minimum 70%, kenaikan resistensi mengkonsumsi santapan bergizi tercantum berolahraga tertib, relaksasi yang mencukupi serta penangkalan stress. Hindari kontak dengan orang yang diduga memiliki reaksi positif terhadap virus corona atau seseorang yang mengalami demam, batuk atau pilek (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

2.2.5 Komplikasi Covid -19

Permasalahan paling utama pada penderita Covid- 19 merupakan sindrom kendala respirasi kronis atau Acute Respiratory Distress Syndrom(ARDS), kandas ginjalakut, luka jantung, ⁴ disfungsi hati serta pneumotoraks. Komplikasi lain yang di laporkan tercantum syok sepsis, koagulasi intravascular diseminata(KID), rabdomiolisis, sampai pneumomediastinum. Dalam permasalahan yang parah peradangan virus corona bisa menimbulkan kematian. Susilo *et al.*(2020).

2.2.6 Tata Laksana Covid-19

tidak terdapat saran tata laksana spesial buat penderita Covid- 19, tercantum antivirus ataupun antibodi. Penatalaksanaan yang bisa jadi merupakan penyembuhan simptomatik, suplai oksigen pada penderita dengandistress respirasi. Penderita kandas nafas bisa dicoba ³ ventilasi mekanik. National Health Commission(NHC) Cina sudah mempelajari sebagian obat yang berpotensi menanggulangi peradangan SARS- CoV- 2, antara lain interferon alfa(IFN- α), lopinavir/ ritonavir(LPV/ r), ribavirin(RBV), klorokuin fosfat(CLQ/ CQ), remdesvir serta umifenovir(arbidol) serta pula ada sebagian obat antivirus yang lain yang lagi dalam uji coba di tempat Burhan ¹ *et al.*(2020).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Dalam Pencarian literature

Strategi dalam pencarian literature yang di pakai buat mencari harian ialah dengan memakai PICOS:

- 2) 1) Population/ problem populasi ataupun permasalahan dalam literature review ini merupakan kecemasan pada warga terhadap pandemi Covid- 19. *Frame work* yang di gunakan
- 2) Intervention, tidak terdapat intervensi yang dicoba kepada warga yang hadapi kecemasan terhadap Covid- 19.
- 3) Comparation, tidak terdapatnya aspek pembandingan.
- 4) Outcome, ada terdapatnya aspek pemicu kecemasan pada warga terhadap pandemi Covid- 19
- 5) Study design, deskriptif kuantitatif, cross- sectional.

1) 3.1.2 Kata kunci

Pencarian postingan ataupun harian dengan memasukkan keyword serta boolean operator(AND, OR NOT or AND NOT) yang hendak digunakan untuk memperluas pencarian, sehingga mempermudah memastikan postingan ataupun harian mana yang hendak digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam riset ini merupakan “ factor- factor AND anxiety AND Covid- 19 AND public”.

2

3.1.3 Database atau search engine

Database yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat dari jurnal atau artikel dan sesuai dengan dengan topik yang di lakukan melalui “Google Scholar, ProQuest , and Pubmed”.

1

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

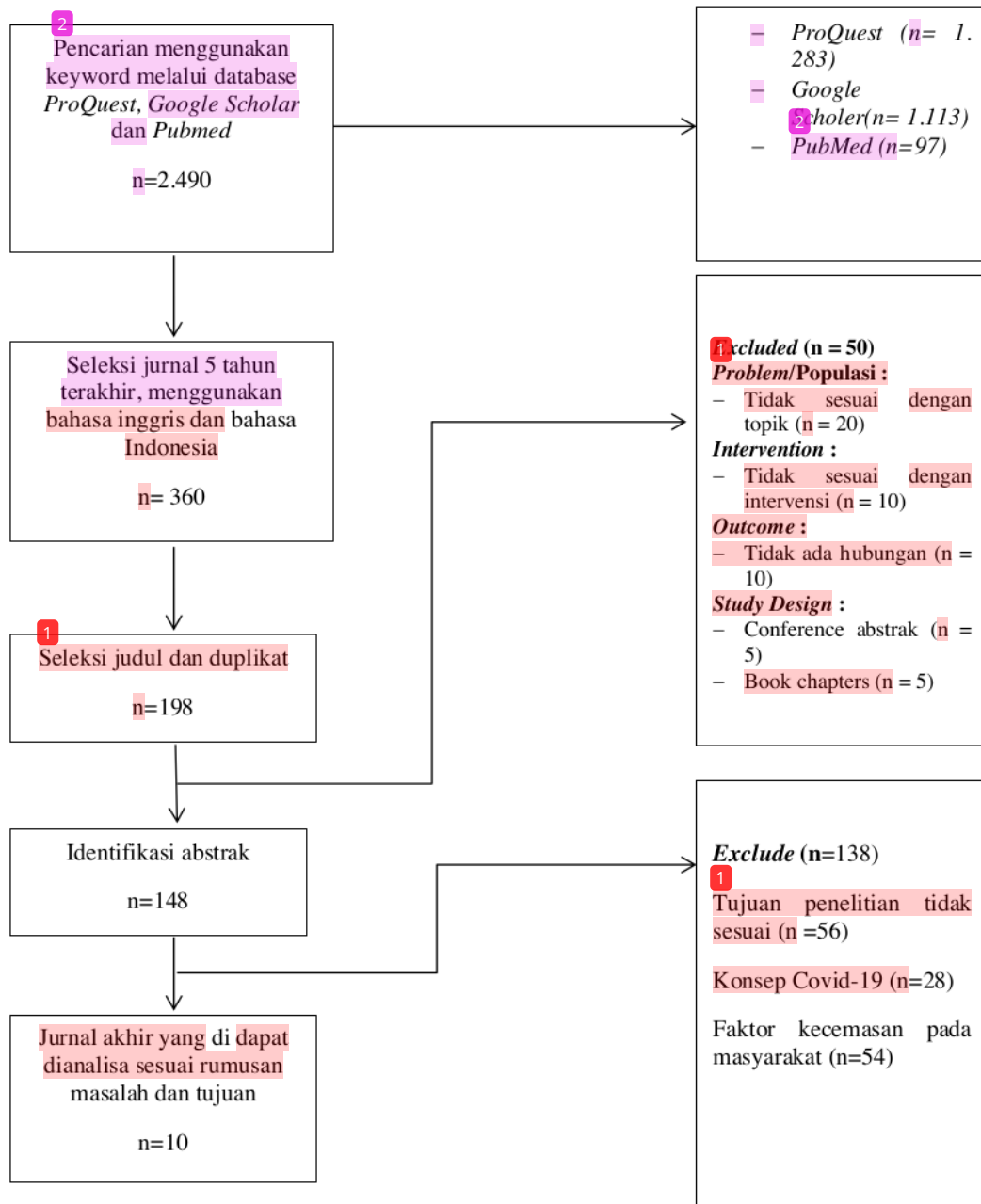
Table 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/ problem	Artikel internasional dan nasional yang berkaitan dengan topik yaitu kecemasan ¹ pada masyarakat terhadap Covid-19	Artikel internasional dan nasional yang tidak berkaitan dengan topik yaitu identifikasi faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19
Intervention	Tidak ada intervensi yang dilakukan kepada masyarakat yang mengalami kecemasan terhadap Covid-19	¹ Adanya intervensi yang dilakukan
Comparison	Tidak adanya faktor pembanding	Adanya faktor pembanding
Outcome	Terdapat adanya faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19	Faktor Penyebab kecemasan pada masyarakat yang bukan terhadap Covid-19
Study Design	<i>deskriptif kuantitatif, cross-sectional</i>	<i>Book chapters, conference abstrak.</i>
¹ Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2020	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2020
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain dari Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Study dan Penelitian selektif studi

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi *study*

Bersumber pada hasil pencarian literature lewat publikasi Google scholar, ProQuest serta PubMed memakai kata kunci“ factor- factor¹ AND anxiety AND Covid- 19 AND public” yang dispesifikkan kembali dengan memusatkan ke permasalahan“ Aspek Pemicu Kecemasan pada warga terhadap Covid- 19”. Riset menghasilkan 2. 490 temuan yang cocok dengan kata kunci serta diskriming terbitan tahun 2016 ke dasar serta menggunakan bahasa tidak hanya bahasa Inggris serta Indonesia. Assesment kelayakan harian terhadap 360 postingan, harian⁴⁹ yang tidak cocok dengan kriteria inklusi dicoba eksklusif, sehingga didapatkan 10 postingan ada 4 postingan dari jurnal nasional serta 6 postingan dari harian internasional



¹ 3.1 Gambar diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Literature review dianalisis menggunakan metode naratif dengan cara mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis dan sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal yang meliputi, nama peneliti, tahun terbit, judul, metode penelitian yang digunakan meliputi (desain penelitian, sampling, variable, instrument dan analisis) dan *database*.

No	Author	Tahun	Volume Nomor	Judul	Metode Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa	Hasil Penelitian	Data Base
1	8 Rusman, A.D.P., Umar, F., Majid	2021	Volume: 8 Nomor : 1	15 Kecemasan masyarakat selama masa pandemi covid-19	Desain : deskriptif kuantitatif Sampel : <i>accidental sampling</i> Variabel <i>independent</i> : kecemasan masyarakat Variable <i>dependent</i> : Covid-19 Instrument : kuesioner online yang dibentuk dalam bentuk <i>Google form</i> Analisis: analisis univariable	Hasil penelitian tersebut menunjukkan masyarakat yang mengalami kecemasan disebabkan adanya gangguan psikososial yang dialami oleh masyarakat selama pandemi Covid-19 yaitu status ekonomi yang mengalami penurunan pada masyarakat akibat pandemi yang mengakibatkan kecemasan, interaksi sosial yang berubah selama pandemi Covid-19.	59 <i>Google scholar</i> http://dx.doi.org/10.29406/jkkm.v8i1.2554
2	Santabárara Javier Lasheras Isabel Lipnicki	2021	Volume: 54 Nomor : 1	Prevalence of anxiety in the COVID-19 pandemic	Desain : <i>analyses study</i> Sampel : <i>cross-sectional</i> Variabel <i>independent</i> : prevelensi kecemasan Variabel <i>dependent</i> : Covid-19 Instrument : kuesioner online Analisis: <i>meta-analyses proportion</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami oleh masyarakat di sebabkan pengetahuan yang tidak memadai tentang Covid-19 yang	59 <i>PubMed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32437915/

3	Birhanu, Adamu Tiki, Takele Mekuria, Mulugeta Yilma, Delelegn Melese, ⁴³ tu	2020	Volume: 14 Nomor: 1	¹² Covid-19- induced anxiety and associated factors among urban residents in west shewa zone, central ethiopia	<i>studies</i> Desain : cross-sectional Sampel : total sampling Variable independent : kecemasan covid-19 Variable dependent : faktor terkait covid 19 Instrument : kuesioner online Analisis : Kolmogorov- Smirnov test	disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah oleh sebagian masyarakat, isolasi sosial selama pandemi Covid-19. Hail penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang di alami selama pandemi disebabkan karena faktor rendahnya pendidikan mengenai pecegahan covid-19 sehingga menimbulkan kecemasan pada sebagian masyarakat.	<i>ProQuest</i> https://www.proquest.com/docview/2490396461/F83BCFF0E3C49B1PQ/1
4	Choi Edmond Pui Hang Hui Bryant Pui Hung Wan Eric Yuk	2020	Volume : 17 Nomor : 10	⁶ Depression and anxiety in Hong Kong during covid- 19	Desain : cross-sectional Sampel : random sampling Variabel independent : depression, anxiety Variable dependent : covid 19 Instrument : kuesioner online Analisis : Tes Hosmer- Lemeshow	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden disebabkan karena kekhawatiran yang disebabkan kekhawatiran terinfeksi covid-19. ketakutan tidak memiliki masker	<i>PubMed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32466251/

5	Bäuerle Teufel Martin Musche Venja Weismülle r, Benjamin Kohler Hannah Hetkamp	2020	Volume : Nomor : 1	<p>⁶ <i>Increased generalized anxiety depression and distress during the COVID-19 pandemic : a cross-sectional study in German</i></p>	<p>² Desain : <i>cross-sectional study</i> Sampel : <i>simple random sampling</i> Variabel independent : <i>anxiety,depression</i> Variable dependent : <i>Covid 19</i> Instrument : <i>15-sioner online melalui google form yang disebar melalui media sosial dengan menggunakan skala General Anxiety Disorder Scale (GAD-7),</i></p>	<p>bedah selama pandemi berlangsung dan pekerjaan yang mengharuskan bekerja diluar rumah. Dengan persentase sebanyak 14% responden mengalami kecemasan dan 25,4% mengalami gangguan kesehatan mental</p>	<p><i>PubMed</i> https://pubmed. ncbi.nlm.nih.gov /32657323/</p>
---	--	------	-----------------------	---	---	--	---

6	39 Lu, Wei Hsin Ko, Nai Ying Chang, Yu Ping Yen, Cheng Fang	2020	Volume:4 4	11 The coronavirus disease 2019 pandemic in Taiwan: An online survey on worry and anxiety and associated factors	1 Patient Health Questioner (PHQ -2), Distress Thermometer (DT) Analisis : SPSS statistic 26 software, uji korelasi pearson 1 Desain : cross-sectional Sampel : simple random sampling Variable independent : kecemasan Variabel dependent : covid-19 online (google form yang irim melalui fb, whassap) Analisis : uji chi square	Hasil penelitian ini menunjukkan kecemas. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran yang tinggi terhadap virus covid-19 karena rendahnya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan rendahnya dukungan sosial selama pandemi covid berlangsung.	PubMed https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33142975/
7	3 Rinaldi, M. R Yumiasanti, R.	2020	Volume :-	Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia	Desain : cross-sectional study Sampel : snowball sampling Variabel independent : kecemasan Variabel dependent : masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan kecemasan yang dialami masyarakat disebabkan informasi dan cara	Google scholar https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/BUKU RAPID RESEARCH COVID-

<p>Instrument: kuesioner online Analisis : uji t test ,dan korelasi pearson</p>	<p>pengecahan tentang Covid yang tidak akurat</p>	<p>1920200630-66212-8rqrq2-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1630628924&Signature=Ctbl-GvjRDAOZP7tq4KW94Yg4COv7Sx~pUGIAHnhBFCcX~yzoBVYxQUdy1gQS6qmRnXQKr1Pm~AecvDh3K9iW2Afrn8kXvWF3y2EesloEbzWdmOG1WMPbgUpged8fGc5Rr5sAZ~HP-if87h3pD~w2Rys oHZ-zxAqUVv5WcwhlWwwZDNJrLn2~DQb52IaitCoR182m-N2xynri9ZvtXqklMJVm6-giVRzLXBQaiJigN6RijAGPPsDiUSaTbc4cXZKH5Nrq~K rEXm6qxl~PgXU6Vxwl19dlS-</p>
--	---	--

8	Rehman, Usama Shahnawaz, Mohammad G. Khan, Neda H. Kharshiin g, Korsi D. Khursheed , Masrat	2021	Volume :45 Nomor : -	40 <i>Depression, Anxiety and Stress Among Indians in Times of Covid-19 Lockdown</i>	Desain : kuantitatif survey Sampel : <i>simple random sampling</i> Variabel independent : <i>depressi, anxiety</i> Variable dependent : covid 19 Instrument : <i>kuesioner online depression anxiety and stress scale-21 (DAS-21)</i> Analisis : uji t test, anova dan analisis korelasi	Hasil penelitian ini menunjukkan depresi, kecemasan dan stress tenaga kesehatan disebabkan karena status pekerjaan yang berubah selama pandemi.	<i>PubMed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32577997/	Dua11F0QQ4rW 14t0NMN3Nbwg xd76ohvEW7TV5 sIG-eOLuGKgceif-Q_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBY4ZA#page=152
---	--	------	-------------------------	---	---	---	--	---

9	<p>47</p> <p>Smith, Lee Jacob, Louis Yakkundi, Anita McDermott, Daragh Armstrong, Nicola C.</p>	2020	<p>volume: 291 Nomor :-</p>	<p>6</p> <p><i>Correlates of symptoms of anxiety and depression and mental wellbeing associated with COVID-19</i></p>	<p>Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: <i>simple random sampling</i> Variabel independent: <i>anxiety and depression</i> Variabel dependent: <i>Covid-19</i> Instrument: <i>kuesioner online</i> Analisis: <i>uji chi-square, uji regresi logistik multivariabel</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan kecemasan dan gangguan kesehatan mental yang disebabkan karena gangguan kesejahteraan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sehingga merubah kebiasaan sehari hari dalam menjalani kehidupan.</p>	<p><i>PubMed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32562931/</p>
10	<p>Sitohang, Tiur Romatua Rosyad, Yafi Syabila Rias, Yohannes Andyohan</p>	2021	<p>Volume : 6 Nomor :2</p>	<p>Analisa faktor penyebab kecemasan 45 1a masyarakat Indonesia bagian barat selama pandemi covid-19</p>	<p>Desain : deskriptif kuantitatif Sampel : <i>random sampling</i> Variable : kecemasan Variable dependent : Covid-19 Instrument: <i>online google form</i> disebar melalui media sosial Analisis : <i>uji chi-square</i> dan analisis berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor yang dialami masyarakat disebabkan oleh faktor usia hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman mental pada usia muda dalam menghadapi pandemi sehingga menyebabkan</p>	<p><i>Google Scholar</i> http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endorance/article/view/229</p>

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik umum *literature review*

Pada bagian ini ada *literature review* yang keasliannya bisa dipertanggung jawabkan dengan tujuan riset. Tampilan dari hasil *literature review* dalam tugas akhir *literature review* berisi tentang ringkasan beserta pokok-pokok hasil dari tiap postingan yang sudah terpilih serta disajikan dalam wujud tabel, setelah itu dibawah tabel tersebut dijabarkan apa yang terdapat didalam tabel serta dipaparkan berbentuk arti beserta trend dalam wujud paragraf (Hariyono, 2020).

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	F	%
A	Tahun Publikasi		
1	2020	7	70
2	2021	3	30
	Jumlah	10	100
B	Desain Penelitian		
1	Deskriptif kuantitatif	3	30
2	<i>Analysesstudy</i>	1	10
3	<i>Cross-sectional study</i>	6	60
	Jumlah	10	100
C	Sampling Penelitian		
1	<i>Acidental-sampling</i>	1	10
2	<i>Random sampling</i>	7	70
3	<i>Total sampling</i>	1	10
4	<i>Snowball sampling</i>	1	10
	Jumlah	10	100
D	Instrument Penelitian		
1	Kuesioner online (whatshapp, g-mail, g-form)	9	90
2	Kuesioner online	1	10
	Jumlah	10	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	<i>Meta-analyses</i>	1	10

2	<i>Kolmogorov-Smirnov test</i>	1	10
3	<i>Tes Hosmer-Lemeshow</i>	1	10
4	<i>Uji korelasi-pearson</i>	1	30
5	<i>Chi square</i>	3	30
6	<i>Univariat</i>	1	10
Jumlah		10	100

Penelitian yang dilakukan *literature review* hampir sebagian besar (70%) dipublikasikan pada tahun 2020 dengan sebagian besar (60%) menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*. Penelitian *literature review* ini hampir sebagian besar (70%) menggunakan teknik *sampling* berupa random sampling, hampir seluruhnya (90%) menggunakan kuesioner online dan hampir sebagian (30%) menggunakan analisis statistik uji *korelasi-pearson*.

4.2 Analisis faktor - faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19

Tabel 4.2 Analisis faktor - faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap Covid-19

No	Analisis literature review	Sumber empiris
1.	Menurut temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan disebabkan oleh gangguan psikososial dan kesehatan mental	(Rusman <i>et al.</i> , 2021) (Smith <i>et al.</i> , 2020)
2.	Menurut temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada masyarakat terhadap covid 19 disebabkan oleh <i>devisit knowledge</i>	(Santabárbara <i>et al.</i> , 2021) (Sitohang <i>et al.</i> , 2021) (Birhanu <i>et al.</i> , 2021) (Rinaldi <i>et al.</i> , 2020)
3.	Menurut temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada masyarakat terhadap covid 19 disebabkan oleh faktor pekerjaan / ego	(Rehman <i>et al.</i> , 2021)
4.	Menurut temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada masyarakat terhadap covid 19 disebabkan oleh faktor ketakutan	(Bäuerle <i>et al.</i> , 2020)
5.	Menurut temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan disebabkan oleh kekhawatiran	(Lu <i>et al.</i> , 2020) (Choi <i>et al.</i> , 2020)

Penelitian Rusman *et al.* (2021) dengan judul kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi covid-19 di Indonesia yang menyatakan bahwa 58,6% masyarakat merasa cemas selama pandemi covid-19, kecemasan yang disebabkan adanya gangguan psikososial yaitu faktor pembatasan berskala besar dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh pemerintah untuk menekan penularan virus covid-19,

selain itu sebanyak 28,3% masyarakat merasa cemas yang disebabkan oleh faktor konteks ekonomi dan agama dimana penghasilan masyarakat selama pandemi berkurang dan 60,4% masyarakat merasa cemas dalam melakukan interaksi sosial, karena berubahnya pola interaksi selama masa pandemi.

Penelitian Santabárbara *et al.* (2021) dengan judul *Prevalence of anxiety in the COVID-19 pandemic* menyatakan dari 3049 catatan yang diambil sebanyak 43 dari (*PubMed, WoS*) dan sumber lainnya menghasilkan prevalensi kecemasan akibat pandemi covid-19 sebesar 25%, kecemasan terjadi saat puncak wabah covid-19 berlangsung kecemasan yang dialami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya isolasi sosial, pengangguran yang semakin meningkat, kesulitan keuangan yang dialami selama pandemi, pengetahuan yang tidak memadai mengenai penyakit covid-19, serta resiko mudah menularnya virus covid-19 pada mordibilitas.

Penelitian Birhanu *et al.*(2021) dengan judul *Covid-19-induced anxiety and associated factors among urban residents in west shewa zone, central Ethiopia* dengan hasil yang menyatakan bahwa 801 responden pada masyarakat Ethiopia mengalami kecemasan sebanyak 18,1% yang di ukur menggunakan skala kecemasan CIAS, kecemasan yang dialami oleh masyarakat disebabkan oleh faktor rendahnya pendidikan mengenai pencegahan covid-19 sehingga menimbulkan kecemasan.

Penelitian Choi *et al.* (2020) dengan judul *Depression and anxiety in Hong Kong during covid-19* dengan hasil yang menyatakan bahwa 500 responden yang direkrut secara acak dan telah mengisi kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 19% responden mengalami depresi selama pandemi covid-19 berlangsung, 14% responden mengalami kecemasan dan sebanyak 25,4% responden mengalami gangguan

kesehatan mental yang memburuk selama pandemi covid, masalah yang muncul tersebut disebabkan oleh sebagian komponen diantaranya kekhawatiran akan infeksi virus yang dengan mudahnya menular, ketakutan tidak memiliki masker bedah selama masa pandemi berlangsung sehingga mereka merasa terancam dan pekerjaan yang mengharuskan mereka tetap berada diluar. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab depresi, kecemasan dan gangguan kesehatan mental yang memburuk di Hongkong selama pandemi covid-19 berlangsung.

Penelitian Bäuerle ²⁴ *et al.* (2020) dengan judul *Increased generalized anxiety, depression and distress during the COVID-19 pandemic : a cross-sectional study in German* dengan hasil yang menyatakan bahwa mengumpulkan dataset lengkap dari 15.704 penduduk Jerman dengan menggunakan skala kecemasan (GAD-7), depresi (PHQ-2) dan tekanan psikologis (DT) menunjukkan hasil yang signifikan sebanyak 44,9% masyarakat mengalami kecemasan, 14,3% mengalami depresi dan 65,2% mengalami tekanan psikologi, serta 59% mengalami ketakutan terkait covid-19.

Penelitian Lu *et al.* (2020) dengan judul ¹¹ *The coronavirus disease 2019 pandemic in Taiwan: An online survey on worry and anxiety and associated factors* dengan hasil yang menyatakan bahwa 1970 responden direkrut serta telah mengisi *survey online* dengan hasil 51,7% responden mengalami kekhawatiran yang tinggi selama pandemi covid-19 berlangsung dan 43,3% mengalami kecemasan. ⁶⁰ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang percaya diri dan kesiapan dalam menghadapi Covid-19 diantara individu, kekhawatiran dan kecemasan yang tinggi terhadap covid-19, dukungan sosial yang rendah dalam menghadapi pandemi.

Penelitian Rinaldi *et al.*(2020) dengan judul ³ *Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia* dengan hasil yang menyatakan bahwa 731 responden telah mengisi kuesioner dengan menggunakan skala data *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan kuesioner penilaian risiko terkait dengan Covid-19 dengan hasil 7,6 % masyarakat Indonesia mengalami kecemasan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor meningkatnya angka kematian akibat covid-19 setiap hari menyebabkan kecemasan pada masyarakat karena merasa terancam, informasi yang tidak akurat dan minimnya pemberian edukasi mengenai penyakit covid-19.

Penelitian ³⁰ Rehman *et al.* (2021) dengan judul *Depression, Anxiety and Stress Among Indians in Times of Covid-19 Lockdown* menyatakan bahwa 403 responden direkrut dan telah mengisi kuesioner hasilnya menunjukkan orang-orang yang tidak cukup memiliki persediaan yang memadai selama pembatasan berskala besar yang telah ditetapkan oleh pemerintah India, mengalami kecemasan depresi dan stress. Kecemasan depresi dan stres di sebabkan oleh keadaan yang memaksakan untuk beraktivitas dalam keadaan normal, padahal mereka mengalami tekanan selama pandemi covid-19 sehingga menyebabkan kesehatan mental memburuk.

Penelitian Smith ²⁹ *et al.* (2020) dengan judul *Correlates of symptoms of anxiety and depression and mental wellbeing associated with COVID-19* dengan hasil yang menyatakan bahwa 932 responden direkrut dan telah mengisi kuesioner dengan menggunakan skala *Beck Anxiety and Depression Inventory* hasilnya menunjukkan kecemasan yang dialami selama pandemi covid-19 berlangsung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya isolasi sosial, kesehatan mental yang memburuk selama

pandemi covid, kecemasan dan kekhawatiran akan mudah menularnya virus covid-19 pada mordabilitas.

Penelitian Sitohang *et al.* (2021) dengan judul Analisa faktor penyebab kecemasan pada ⁶¹ masyarakat Indonesia bagian barat selama pandemi covid-19 menyatakan bahwa 817 responden berpartisipasi, hasilnya menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi terjadinya kecemasan, hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan dan pengalaman dalam menghadapi pandemi covid-19 selain itu faktor pendidikan juga mempengaruhi kecemasan.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 gangguan psikososial dan kesehatan mental

Dalam 10 jurnal yang diklarifikasi dan dianalisis menunjukkan adanya faktor penyebab kecemasan pada masyarakat terhadap covid-19. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 faktor penyebab kecemasan diantaranya:

Berdasarkan fakta, ³ sejalan dengan hasil penelitian Rusman *et al.* (2021) bahwa gangguan kesehatan mental dan psikososial menyebabkan kecemasan pada masyarakat. Berdasarkan penelitian Smith *et al.* (2020) wabah pandemi menyebabkan gangguan kesehatan mental masyarakat menurun.

Berdasarkan teori, gangguan psikososial ini merupakan kondisi yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia yang disebabkan karena ketidakmampuan individu beradaptasi dengan hal yang baru dan mengatasi stressor yang timbul Barto, (2020). Menurut penelitian Keliat, (2011) gangguan psikososial merupakan perubahan yang terjadi pada individu ²⁸ bersifat psikologis maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan berpotensi cukup besar menimbulkan munculnya gangguan depresi cemas, gangguan fungsi tubuh dan masalah kesehatan jiwa yang berdampak dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan opini, ⁶⁴ covid-19 tidak hanya menyebabkan gangguan pada kesehatan fisik saja, gangguan psikososial dan kesehatan mental muncul dan menyebabkan kecemasan karena masyarakat merasa terancam akan kelangsungan hidupnya, hal ini disebabkan karena kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan oleh

pemerintah untuk penekanan penularan dan adanya perubahan struktur sosial budaya masyarakat. Kondisi ini menyebabkan masyarakat beradaptasi dengan hal yang baru, jika proses adaptasi baru yang diterima oleh masyarakat diterima dengan baik maka kecemasan dan gangguan kesehatan mental dapat teratasi dengan baik, sebaliknya jika seseorang tidak dapat beradaptasi dengan baik maka mengakibatkan kecemasan dan semakin buruknya kesehatan mental seseorang.

5.1.2 *devisit knowledge*

Berdasarkan fakta, kecemasan yang dialami masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau *devisit knowledge* selama pandemi berlangsung sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Santabárbara *et al.*, 2021) Masyarakat kurang mengetahui cara pencegahan dan langkah-langkah dalam menghadapi wabah pandemi. Kurangnya informasi dan edukasi mengenai covid-19 menyebabkan masyarakat cemas (Rinaldi *et al.*, 2020)

Berdasarkan teori, *devisit knowledge* merupakan ketidaktahuan atau kurangnya informasi yang didapat terhadap topik tertentu, *devisit knowledge* akibat covid-19 merupakan kondisi yang disebabkan karena ketidaktahuan seseorang mengenai pengertian, gejala, cara penularan dan pencegahan mengenai covid-19 Falabiba, (2019). Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan menyebabkan kecemasan, karena adanya kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi Roth, (2013)

Berdasarkan opini, kurangnya pengetahuan atau *devisit knowledge* menyebabkan kecemasan pada masyarakat, pengetahuan yang kurang mempengaruhi

seseorang kesulitan dalam mengambil tindakan dalam proses menerima informasi dan mengolah informasi dengan benar dan cara berperilaku, ditengah pandemi ini banyak masyarakat dengan mudah memperoleh berita dari berbagai sumber tidak terpacaya, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian virus yang belum terbukti kebenarannya dengan mudah diterima oleh masyarakat hal ini menyebabkan masyarakat cemas dalam mengambil keputusan karena terbatasnya pengetahuan dalam menghadapi wabah. Oleh karena itu pengetahuan dan mekanisme coping yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi wabah pandemi ini sehingga masyarakat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan tidak menimbulkan kecemasan.

5.1.3 pekerjaan atau ego

Berdasarkan fakta, menurut temuan penelitian terdahulu yang dilakukan Rehman *et al.* (2021) kecemasan yang dialami ditengah pandemi covid-19 disebabkan karena faktor pekerjaan. Status ekonomi yang berubah dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan untuk berada diluar rumah dan berkerumun, mempengaruhi timbulnya kecemasan.

Berdasarkan teori, pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut diantaranya pemenuhan kebutuhan makan, tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya yang harus dipenuhi Siti, (2013). Ketidakmapuan individu untuk mencapai tujuan dalam bekerja menyebabkan kecemasan, depresi, frustasi, kehilangan kesabaran dan menarik diri dari lingkungan (Meilasari, 2018). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh adanya konflik atau tekanan yang muncul, dan bersifat mengganggu dalam kehidupan.

Berdasarkan opini, status pekerjaan menyebabkan kecemasan ditengah pandemi, banyak perusahaan mem-phk karyawan, kesulitan memperoleh lapangan pekerjaan ditengah pandemi covid-19 menyebabkan rasa putus asa dan cemas bagi sebagian masyarakat hal ini menyebabkan krisis ekonomi. Gaya hidup yang berubah, ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan yang harus dicukupi dan status kesehatan yang berubah menyebabkan kecemasan, sebagian masyarakat yang tetap bekerja ditengah pandemi merasa cemas karena kurangnya alat perlindungan diri sehingga merasa terancam akan keselamatannya karena virus dapat menginfeksi dengan begitu mudah.

5.1.4 ketakutan

Berdasarkan fakta, menurut penelitian Bäuerle *et al.* (2020) kecemasan yang dialami ditengah pandemi covid-19 disebabkan karena faktor ketakutan, ketakutan menyebabkan masyarakat cemas.

Berdasarkan teori, Ketakutan merupakan perasaan khawatir, cemas, tidak tenang dan gelisah, perasaan takut dapat ⁴⁸ muncul dikarenakan terdapat suatu keadaan yang harus dihadapi atau diselesaikan Bahy, (2017). Ketakutan menyebabkan kecemasan, karena munculnya sebuah peristiwa atau kejadian yang bersifat mengancam terhadap kehidupan Tobergte, (2013).

Berdasarkan opini, covid-19 menyebabkan sebagian masyarakat mengalami ketakutan dan berakibat pada kecemasan, ketakutan akibat banyaknya kematian akibat covid-19 menyebabkan masyarakat cemas, masyarakat merasa terancam akan keselamatan dirinya dan orang-orang terdekat

5.1.5 kekhawatiran

Berdasarkan fakta, menurut penelitian (Lu *et al.*, 2020) penyebab kekhawatiran karena kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi covid-19 dan berakibat cemas, menurut Choi *et al.* (2020) kekhawatiran akibat virus covid-19 yang dengan mudah menginfeksi dapat menyebabkan kecemasan.

Berdasarkan teori, kekhawatiran merupakan sikap berfikir yang berlebihan atau terlalu cemas terhadap suatu masalah atau situasi, kekhawatiran biasanya disertai dengan perasaan tidak nyaman dan cemas sehingga bisa menimbulkan kecemasan yang berlebih dan berakibat panik Huberty, (2011).

Berdasarkan opini, covid-19 menyebabkan kekhawatiran dan berakibat cemas pada masyarakat, kekhawatiran disebabkan karena virus yang dengan mudahnya dapat menular dengan cepat, kondisi tersebut menyebabkan masyarakat khawatir terhadap keselamatan dirinya dan berakibat cemas, selain itu pandemi yang berlangsung cukup lama menimbulkan rasa khawatir pada masyarakat

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan *literature review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecemasan yang di alami oleh masyarakat terhadap covid-19 disebabkan karena faktor penyebab kecemasan disebabkan oleh gangguan psikososial dan kesehatan mental, faktor kedua *devisit knowledge*, selain itu faktor lainnya ada ketakutan dan kekhawatiran, faktor pekerjaan /ego.

1

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi bahwa faktor penyebab kecemasan yang dialami oleh masyarakat tidak bersumber dari dalam diri seseorang, tetapi berasal dari beberapa faktor pencetus.

2. Bagi penelitian selanjutnya

2

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tema yang baru untuk lebih banyak menggunakan artikel atau jurnal terkait, hasil *literature review* ini diharapkan bisa menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa D. F Ifdil, I (2016) konsep kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (Lansia) *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Ausrianti R Andayani R. P Surya, DO & Suryani, U. (2020) edukasi pencegahan nularan covid 19 serta dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pengemudi ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Bahy E F (2017) pengaruh rasa takut dan tidak percaya diri siswa dalam belajar di SMP Se-Kecamatan Witihamo (2017), 4–19.
- Bäuerle A Teufel M Musche V Weismüller, B Kohler H Hetkamp M Skoda E. (2020). *Increased generalized anxiety depression and distress during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study in Germany* 1–7. <https://doi.org/10.1093/pubmed/daa106>
- Birhanu A Tiki T Mekuria MYilma, D Melese, Seifu, B. (2021). Covid-19-induced anxiety and associated factors among urban residents in west shewazone, central ethiopia 2020. *Psychology Research and Behavior Management* 1499–108. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S298781>
- Choi E P.H., Hui, B. P. H Wan, E. Y. F (2020). Depression and anxiety in Hong Kong during covid-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103740>
- Dr, H., Rosyidah, I., Hani, I. M., & Yuswatiningsih, E. (2021). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Literature Review*.
- Erlina Burhan Agus Dwi Susanto Sally A Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, Anwar Santoso, Dafsah Arifa Juzar, Syafri Kamsul Arif, Navy G.H Lolong Wulung, Triya Damayanti, Wiwien Heru Wiyono, Prasenohadi, Afiatin, T. C.-19 I. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. I.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–26. Retrieved from [https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr Siti Nadia - Kemenkes RI.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr%20Siti%20Nadia%20-%20Kemenkes%20RI.pdf)
- Lu W. H. Ko, N. Chang, Y P Yen, C. F Wang PW (2020) The coronavirus disease 2019 pandemic in Taiwan: An online survey on worry and anxiety and associated factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217974>
- Meilasari (2018). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Stres Akibat Kerja Pada Pekerja Sektor Formal Di Kota Semarang*. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/1850>
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 LP2M UNUGHAC Cilacap*, 3 Retrieved from

<http://repository.unugha.ac.id/id/eprint858>

Ninla Elmawati Falabiba. (2019). 済無No Title No Title No Title. 7–20.

33
Rehman, U Shahnawaz, M. G., Khan, N. H., Kharshiing, K. D., KhursheedMGupta, K Uniyal, R. (2021). DepressionAnxietyand38essAmongIndians inTimes of Covid-19 Lockdown.*CommunityMentalHealtJournal*,57(1),42–48.
<https://doi.org/10.1007/s10597-020-00664-x>

27
Rinaldi M. R Yuniasanti, R. (2020). KecemasanpadaMasyarakatSaatMasa Pandemi Covid-19 di IndonesiaIn *In COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*.Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/BUKU_RAPID_RESEARCH_COVID1920200630-66212-8rqrq2pdf?1593584823=&response-content-dispositioninline%3B+filename%3DCOVID-19_DALAM_RAGAM_TINJAUAN_PERSPEKTIF.pdf&Expires=1595389567&SignatureYkOHM2JIx~C~GCwrDL

Roth, W. D. (2013). No Title 『図説 不潔46歴史』 . *International Migration Review*, 47(2), 330-373. Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>

8
Rusman, A.D.P., Umar, F., & Majid, M. (2021). Kecemasan masyarakat selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 10–18. Retrieved from <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK?pageindex>

18
Santabárbara,JLasheras, I., Lipnicki, D. M., Bueno-Notivol, J., Pérez-Moreno, M., López-Antón, R.,Gracia-García, P. (2021). Prevalenceof a16iety in the COVID-19 pandemic: An updatemeta-analysisofcommunity-basedstudies. *Progress in Neuro-Psychopharmacology aBiological Psychiatry*, 109(December 2020).
<https://doi.org/10.1016/j.pnpbp.2020.110207>

13
Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.

Sitohang, T. R., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2021). *INDONESIA BAGIAN BARAT SELAMA PANDEMIC*. 6(2),279–289.

7
SmithL.Jaco LYakkundiA McDermott, D Armstrong, N. CBarnett, YTully, M. A. (2020). Correlates of symptoms oanxiety and depression and mental wellbeing associated with COVID-19: a cross-sectional study of UK-based respondents.*PsychiatryResearch*, 291(May)113138 <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113138>

TobergteD. R & Curti S. (2013). Kecemasan *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 69. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.550>

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur **10%**
Student Paper

2 repo.stikesicme-jbg.ac.id **2%**
Internet Source

3 repositori.usu.ac.id **1%**
Internet Source

4 repository.ucb.ac.id **1%**
Internet Source

5 konsultasiskripsi.com **1%**
Internet Source

6 pubcovid19.pt **1%**
Internet Source

7 e-journal.unair.ac.id **1%**
Internet Source

8 Nurul Fatimah, Ela Hikmah Hayati. "Adaptasi Pekerja Seni Musik Dangdut di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2021 **1%**
Publication

9	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1 %
10	123dok.com Internet Source	1 %
11	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	1 %
12	daten-quadrat.de Internet Source	<1 %
13	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	Ayu Dwi Putri Rusman, Fitriani Umar, Makhrajani Majid. "KECEMASAN MASYARAKAT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2021 Publication	<1 %
16	Submitted to University of Chichester Student Paper	<1 %
17	jurnal.akperkesdam-padang.ac.id Internet Source	<1 %
18	369485e5-78d9-4695-8ee7- 77e624124993.filesusr.com	<1 %

19

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

20

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

21

jurnal.globalhealthsciencegroup.com

Internet Source

<1 %

22

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

23

swcorner.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

www.frontiersin.org

Internet Source

<1 %

25

Submitted to University of Nottingham

Student Paper

<1 %

26

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Safena Ningsih, Hengki Yandri, Nuzmi Sasferi, Dosi Juliawati. "An Analysis of Junior High School Students' Learning Stress Levels during the COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences", Psychocentrum Review, 2020

Publication

<1 %

28

Submitted to Universitas Negeri Semarang

<1 %

29

www.repository.cam.ac.uk

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan
Azlan Shah

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Poltekkes Kemenkes Sorong

Student Paper

<1 %

32

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

33

www.ejecs.org

Internet Source

<1 %

34

Nigusie Shifera, Gebremeskel Mesafint,
Alemayehu Sayih, Gizachew Yilak, Abebaw
Molla, Tewodros Yosef, Rahel Matiyas. "The
Psychological Impacts During the Initial Phase
of the COVID-19 Outbreak, and its Associated
Factors Among Pastoral Community in West
Omo Zone, South-West Ethiopia, 2020: A
Community-Based Study", Psychology
Research and Behavior Management, 2021

Publication

<1 %

35

aminoto5758.blogspot.com

Internet Source

<1 %

perdami.or.id

36

Internet Source

<1 %

37

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

38

storage.googleapis.com

Internet Source

<1 %

39

www.mdpi.com

Internet Source

<1 %

40

Kartik Singhai, Mukesh Kumar Swami, Naresh Nebhinani, Ashu Rastogi, Edward Jude.

"Psychological adaptive difficulties and their management during COVID-19 pandemic in people with diabetes mellitus", *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 2020

Publication

<1 %

41

digilib.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

42

tiss.edu

Internet Source

<1 %

43

www.cambridge.org

Internet Source

<1 %

44

dwisusanti123.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45

ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id

Internet Source

<1 %

46

lib.ugent.be

Internet Source

<1 %

47

orbilu.uni.lu

Internet Source

<1 %

48

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

49

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

50

jurnal.ipw.ac.id

Internet Source

<1 %

51

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

52

M. Zainul Abidin. "PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN", Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2021

Publication

<1 %

53

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

54

covid19dataportal.es

Internet Source

<1 %

55

ejournalwiraraja.com

Internet Source

<1 %

56

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

57

www.ayobandung.com

Internet Source

<1 %

58

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

59

www.heighpubs.org

Internet Source

<1 %

60

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

61

www.stikes-hi.ac.id

Internet Source

<1 %

62

Alison Mahoney, Ian Li, Hila Haskelberg, Michael Millard, Jill M Newby. "The uptake and effectiveness of online cognitive behaviour therapy for symptoms of anxiety and depression during COVID-19", Journal of Affective Disorders, 2021

Publication

<1 %

63

Chongyu Yue, Cuiping Liu, Jing Wang, Meng Zhang, Hongjing Wu, Chunrong Li, Xiuling

<1 %

Yang. "Association between social support and anxiety among pregnant women in the third trimester during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic in Qingdao, China: The mediating effect of risk perception", International Journal of Social Psychiatry, 2020

Publication

64

Irma Maya Puspita, Annisa' Wigati Rozifa, A'im Matun Nadhiroh. "GAMBARAN KECEMASAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2021

Publication

<1 %

65

stay-control.xyz

Internet Source

<1 %

66

wikanpurnama.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off